

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi di Indonesia sangat beragam dan jumlahnya sangat banyak, organisasi masyarakat saja sudah mencapai lebih dari 400 ribu yang terdaftar di KEMENDAGRI per tanggal 31 Juli 2019 [1]. Organisasi di Indonesia memiliki tujuan yang berbeda-beda seperti organisasi keagamaan, organisasi seprofesi, organisasi dengan tujuan bisnis, organisasi pendidikan yang bersifat tidak formal, dsb. Beberapa tujuan organisasi dirasa penting demi kemajuan negara, salah satunya adalah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan non-formal.

Organisasi pendidikan yang tidak formal biasanya untuk menjadikan sumber daya manusia di Indonesia memiliki pengalaman lebih di luar bidang pendidikan formal seperti sekolah. Hal ini dirasa perlu karena pendidikan yang tidak formal akan lebih menjadikan jam di luar sekolah lebih bermanfaat diakarenakan organisasi ini memiliki metode pembelajarannya tersendiri. Salah satu organisasi pendidikan yang bersifat non-formal dengan berlandaskan undang-undang adalah Gerakan Pramuka. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, menyatakan bahwa Gerakan Pramuka adalah pendidikan yang membentuk kemampuan individu dengan mengamalkan Satya dan Darma Pramuka [2]. Gerakan Pramuka memiliki pengurus di setiap tingkatannya mulai dari tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan yang disebut Kwartir.

Pada tingkat nasional ini memiliki pengurus yang disebut Kwartir Nasional (KWARNAS), yang memiliki tugas sebagai pengurus pramuka di Indonesia. Berdasarkan SK KWARNAS ini memiliki kepengurusan yang memiliki 6 (enam) bagian yaitu Dewan Kehormatan, Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka, Dewan Kerja Pramuka, Pimpinan Satuan Karya, Badan

Usaha Kwartir Nasional, Satuan Kegiatan [3]. Bagian-bagian tersebut memiliki tugas dan fungsinya masing masing, salah satunya yaitu Dewan Kerja Nasional (DKN) yang akan memiliki tugas sebagai pengurus pramuka penegak dan pandega di tingkat nasional. Tentu pada tingkat nasional akan membutuhkan bantuan pada tingkat dibawahnya dalam menjalankan kepengurusannya, yaitu tingkat provinsi yang disebut Kwartir Daerah (KWARDA), pada tingkat kabupaten/kota yang disebut Kwartir Cabang (KWARCAB), dan pada tingkat kecamatan yang disebut Kwartir Ranting (KWARRAN).

Pada tingkat KWARDA, KWARCAB dan KWARRAN ini pada dasarnya memiliki kepengurusan yang sama dengan tingkat nasional, dengan memiliki 6 (enam) bagian yaitu Dewan Kehormatan, Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka, Dewan Kerja Pramuka, Pimpinan Satuan Karya, Badan Usaha Kwartir Nasional, Satuan Kegiatan [3]. Dalam setiap kwartir memiliki pengurus pramuka penegak dan pandega yang disebut Dewan Kerja, pada KWARDA disebut Dewan Kerja Daerah (DKD), pada KWARCAB disebut Dewan Kerja Cabang (DKC), dan pada KWARRAN disebut Dewan Kerja Ranting (DKR).

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada Gerakan Pramuka Kwartir Ranting Kelapa Dua, yang akan lebih spesifik penelitian pada Dewan Kerja Ranting Kelapa Dua. Dewan Kerja Ranting Kelapa Dua atau yang disingkat menjadi DKR Kelapa Dua memiliki anggota yang bekerja dengan sukarela, dengan memiliki tugas sebagai pengurus pramuka penegak dan pandega di Kelapa Dua. Perlu motivasi dan dukungan untuk melakukan tugas secara sukarela dalam bentuk apapun itu akan sangat berarti, salah satunya adalah dengan memberikan penghargaan kepada anggota terbaik yang ada di DKR Kelapa Dua

DKR Kelapa Dua memiliki keinginan untuk memberikan penghargaan terhadap anggota yang melakukan tugasnya dengan baik. Diharapkan penghargaan tersebut dapat memotivasi dan memberikan semangat untuk anggota agar bekerja lebih baik. Namun DKR Kelapa Dua masih melakukan

penilaian secara manual yaitu para seluruh anggota DKR Kelapa Dua berdiskusi satu sama lain untuk menentukan anggota terbaiknya, hal ini seringkali menimbulkan banyak pendapat yang akan membuat waktu lebih lama dalam berdiskusi. Waktu yang dibutuhkan dirasa akan bisa lebih cepat jika menggunakan sistem sebagai pengambil keputusan. Lalu kurangnya pengetahuan terhadap *tools* yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan menjadi hambatan selanjutnya dan kerahasiaan penilai masih belum bisa terjamin. Kerahasiaan ini yang akan meminimalisir kerjasama antar anggota untuk meingkatkan penilaian dirinya.

Pada perancangan sistem ini menggunakan metode *Rapid Application Development (RAD)* dan *Decision Support System* akan menggunakan Metode *Multi-Objective Optimization on the basis of Ratios (MOORA)* yang akan melakukan perhitungan penilaiannya. Sistem ini yang nantinya akan melakukan perhitungan menggunakan metode-metode yang ada berdasarkan poin penilaian yang ditentukan bersama untuk memberikan saran kepada DKR Kelapa Dua siapa anggota terbaiknya, dengan menggunakan MySQL sebagai database, Bootstrap sebagai framework CSS, bahasa komputer menggunakan HTML dan PHP sebagai bahasa pemrogramannya. Dengan sistem ini akan mengurangi diskusi berkepanjangan yang terjadi karena penilaian akan dilakukan oleh sistem, tidak secara manual lagi. Jika anggota tidak memiliki motivasi lebih untuk berkegiatan di DKR Kelapa Dua maka DKR Kelapa Dua tidak memiliki anggota. DKR Kelapa Dua menjadi jembatan antara pramuka penegak dan pandega di Kelapa Dua dan pramuka penegak dan pandega yang ada di Kabupaten Tangerang, jika DKR Kelapa Dua tidak memiliki anggota maka tidak ada penyambung antar pramuka tersebut. Maka dari itu perlu motivasi yang lebih yaitu salah satunya dengan memberikan penghargaan kepada anggota terbaik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menganalisis dan mendesain sistem untuk menyelesaikan penilaian dalam penentuan anggota terbaik dengan menggunakan metode MOORA pada Dewan Kerja Ranting Kelapa Dua Tangerang?
2. Bagaimana membangun sistem penilaian dalam penentuan anggota terbaik dengan menggunakan metode MOORA pada Dewan Kerja Ranting Kelapa Dua Tangerang dengan menggunakan pemrograman PHP dan Framework Bootstrap?
3. Bagaimana membuat hasil laporan sistem penilaian dalam penentuan anggota terbaik dengan menggunakan metode MOORA pada Dewan Kerja Ranting Kelapa Dua Tangerang dengan menggunakan pemrograman PHP dan Framework Bootstrap?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di ruang lingkup DKR Kelapa Dua Tangerang.
2. Penilaian hanya dilakukan oleh anggota DKR Kelapa Dua Tangerang yang masih aktif di tahun yang sama.
3. Aplikasi ini hanya dapat digunakan oleh anggota DKR Kelapa Dua sebagai administrator dan anggota.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

1. Menghasilkan aplikasi berbasis web yang digunakan untuk *Decision Support Sistem (DSS)* dalam pemilihan anggota terbaik di DKR Kelapa Dua menggunakan metode rancang bangun *Rapid Application Development*.
2. Mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam penentuan anggota terbaik DKR Kelapa Dua dengan menggunakan sistem yang sudah dapat menampilkan hasil secara langsung.

1.4.2 Manfaat

Aplikasi ini dapat menyelesaikan permasalahan diskusi yang tidak menentu kapan berakhirnya. Penilaian yang dimasukkan oleh anggota DKR Kelapa Dua ini akan dihitung oleh sistem dan dikeluarkan hasilnya.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA